

Pengawasan Produksi Air Minum Dalam Kemasan Hazora Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jember
(Supervision of The Productions of Bottled Drink Water Hazora at PDAM Jember)

Deky Zulkarnaen, Suhartono, Sugeng Iswono
Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Suhartono 152@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana Pengawasan Produksi Air Minum Dalam Kemasan Hazora Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jember. Hal ini dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Domain dan Taksonomi. Penelitian ini dilakukan dengan metode snowball sampling yang dalam penentuan sampelnya mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, awalnya hanya dipilih dua atau tiga orang sebagai informan tetapi karena dirasa data yang diberikan belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data yang diperoleh dari orang sebelumnya. Wawancara dilakukan oleh manajer, bagian pelaksana produksi, bagian penjualan dan administrasi keuangan. hasilnya kemudian dianalisis dengan menggunakan metode Analisis Domain dan Taksonomi. Proses produksi yang dilakukan oleh unit Hazora adalah jenis produksi terus menerus (Continuous Process) karena dalam kegiatan produksinya dimulai dari bahan baku sampai produk jadi yang meliputi serangkaian tahapan proses produksi. Pengawasan yang dilakukan meliputi pengawasan pada tahap input, transformasi dan output.

Kata Kunci: Pengawasan Produksi, Analisis Taksonomi dan Domain.

Abstract

This research aims to find out and describe the extent of Supervision On Business Trade of bottled drink water hazora at PDAM Jember. This is done by using Domain Analysis methods and Taxonomies. This research was conducted with the sampling method in the determination of a snowball sampling small amount initially then enlarged. In determination of samples previously were chosen two or three people as an informer but because good data that is given incomplete, then researcher to find someone else to furnish the data collected from people formerly. Interview conducted by the Manager, part of production, part of trading and administration finance. the results are then analyzed by using Domain Analysis methods and Taxonomies. The production process is done by unit Hazora is a type of production Came continuously (Continuous Process) since production began in the activity of the raw material to the finished product that includes a series of stages of the production process. The supervision carried out oversight on stage include input, transformation and output.

Keywords: Supervision of production, taxonomic analysis and domain

Pendahuluan

Perusahaan Daerah Air Minum Jember adalah badan usaha milik daerah (BUMD) yang mengelola air bersih untuk kebutuhan masyarakat luas dan berorientasi pada publik. Unit Hazora merupakan salah satu perusahaan dalam bidang industri minuman yang memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Hazora. Letak perusahaan ini di Jalan Trunojoyo no 73 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Keunikan AMDK Hazora bisa dilihat dari airnya yang dingin karena pada proses produksinya diruangan terdapat AC yang mempengaruhi dinginnya air tersebut. Banyaknya perusahaan pesaing dari produk sejenis yang terdapat di

Jember menjadikan sebuah ancaman yang tidak dapat diabaikan. Hal ini menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan produk yang dihasilkan dan meningkatkan kualitas produknya. Kualitas produk sangat tergantung dari pengendalian sistem produksinya, oleh karena itulah diperlukan pengawasan proses produksi yang ketat demi menghasilkan produk yang berkualitas. Proses produksi yang dilakukan perusahaan ini termasuk dalam kategori proses produksi terus menerus (continuous process), karena dalam kegiatan proses produksinya cukup jelas, berurutan melalui tingkat pengerjaannya, tidak boleh diloncati antara proses yang satu dengan proses yang lain, dan di dalam berproduksi tidak didasarkan atas pesanan. Berdasarkan latar belakang

didasar, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengawasan Produksi Air Minum Dalam Kemasan Hazora Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jember?”.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana Pengawasan Produksi Air Minum Dalam Kemasan Hazora Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jember.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka jenis metode yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan paradigma kualitatif. Tahap penelitian ini terdiri dari Tahap Persiapan, Tahap Pengumpulan Data, Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data, Tahap Analisis Data, dan Tahap penarikan Kesimpulan. Pada tahap analisis data teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisis domain dan taksonomi. Menurut Sugiyono “analisis domain adalah langkah pertama dalam penelitian kualitatif yang ada pada umumnya dilakukan dengan memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian”. Sedangkan Menurut Sugiyono “analisis taksonomi adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan menjadi cover term sehingga dapat diurai kembali lebih rinci dan mendalam”.

Hasil Penelitian

Unit Hazora merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang air mineral yang memproduksi AMDK Hazora yang dikelola/didirikan oleh PDAM Jember. Perusahaan Unit Hazora berdiri sejak tahun 2001, pada mulanya PDAM Jember membuka usaha ini adalah dari air bersih PDAM yang disalurkan kepada pelanggan melalui perpipaan sebanyak 1200m yang akan sia-sia apabila tidak digunakan sebaik mungkin. Sehingga muncul ide dari pemimpin untuk mendirikan AMDK Hazora melalui proses filterisasi dari hasil uji laboratorium setelah proses akhir selesai. Awalnya cara berproduksi AMDK Hazora ini adalah dengan cara isi ulang ke dalam galon dengan galon yang mempunyai para pelanggan. Namun seiring dengan bertambahnya permintaan pelanggan akan AMDK Hazora ini, maka Hazora telah membuat galon khusus milik Hazora dengan cara para pelanggan harus membeli galon asli milik Hazora dengan harga Rp 45.000,00. Mulai sejak bulan Desember tahun 2011 diberlakukan harus memiliki galon asli milik Hazora, kemudian Hazora jugatelah memproduksi AMDK gelas yang diproduksi sejak bulan Maret tahun 2008. Pada awalnya merk Hazora ini adalah Ozora namun nama Ozora ini sudah ada yang memiliki dan sudah dipatenkan oleh pihak lain, maka nama Ozora diganti menjadi nama Hazora dan sudah dipatenkan menjadi milik PDAM Jember selaku produsen AMDK Hazora. Pemilihan lokasi Unit Hazora menurut Bapak Suriyanto, selaku Manajer dikarenakan beberapa faktor :

- a. Faktor Primer. Faktor ketersediaan bahan baku utama, faktor tenaga kerja, pemasaran dan transportasi. Ketersediaan listrik dan air yang mencukupi juga menjadi alasan pemilihan lokasi.
- b. Faktor Sekunder. Rencana kemudahan ekspansi kedepan dan Permodalan juga hubungan baik dengan lingkungan sekitar sangat mendukung bagi kelancaran produksi perusahaan.

Struktur organisasi yang diterapkan Unit Hazora adalah berbentuk garis lurus, dimana struktur organisasi tersebut diterapkan untuk keselarasan antara tiap bagian dan kegiatan yang ada dalam perusahaan, karena ada pembagian tugas dan wewenang, serta tanggung jawab yang bertingkat dan berjalan lurus dari atas ke bawah. Adapun wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing tugas tersebut adalah sebagai berikut:

a. Manajer Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab manajer perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Memimpin unit usaha AMDK Hazora menurut wewenang Direktur Utama PDAM secara berhasil guna mencapai tujuannya
2. Menetapkan rencana kerja unit usaha AMDK Hazora beserta pedoman pelaksanaannya yang disetujui oleh Direktur Utama PDAM
3. Memimpin dan mengawasi penyelenggaraan unit usaha AMDK Hazora
4. Menetapkan pengembangan kebijakan tentang pembinaan, pengurusan, pengembangan dan unit usaha AMDK Hazora
5. Menyampaikan laporan dan tanggung jawab pengelolaan unit usaha AMDK Hazora pada Direktur Utama PDAM
6. Membina ketrampilan dan kesejahteraan para karyawan, memelihara ketentraman dan keamanan unit usaha AMDK Hazora
7. Bertanggung jawab kepada Direktur Utama PDAM

b. Administrasi keuangan

Tugas dan tanggung jawab administrasi keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengendalikan kegiatan-kegiatan bidang keuangan
2. Mengadakan program pendapatan dan pengetahuan keuangan
3. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan perusahaan
4. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan manajer
5. Membukukan semua penerimaan dan pengeluaran kas
6. Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran
7. Bertanggung jawab kepada Manajer

c. Bagian Produksi

Tugas dan tanggung jawab bagian produksi adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pengendalian atas kualitas dan kuantitas produksi air, termasuk rencana kebutuhan material produksi

2. Mengatur, menyelenggarakan fungsi-fungsi mekanik mesin ketenagaan, kualitas serta laboratorium
3. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh manajer
4. Bertanggung jawab kepada manajer

d. Bagian Penjualan

Tugas dan tanggung jawab bagian penjualan adalah sebagai berikut :

1. Melayani para konsumen dan para pelanggan yang membeli barang produksi
2. Membuat nota atas pembelian kepada manajer
3. Bertanggung jawab atas manajer

Pembahasan

Produksi unit Hazora dilakukan setiap hari dan jam kerja terdiri dari dua shift, rata-rata memproduksi satu harinya sebanyak 200-300 dos. Tetapi pemesanan AMDK Hazora ini dibatasi karena setiap hari produk yang terjual selalu habis karena di sebabkan oleh permintaan konsumen yang sangat tinggi daripada hasil produksinya. Untuk upah karyawan pada unit Hazora ini menggunakan sistem upah berdasarkan hitungan harian, tetapi sistem upah yang diberikan pada produk AMDK Hazora dibagikan awal bulan.

Proses produksi dari AMDK Hazora sendiri meliputi beberapa bagian, yaitu pengambilan bahan baku, pengolahan bahan baku, pengisian bahan baku ke dalam gelas sampai pengemasan siap jual. Bahan baku utama AMDK Hazora adalah air yang berasal dari sumber telas. Tahap jalannya pengawasan proses produksi antara lain :

1) Tahap Pertama (*Tandon "Grand" Plastik PE 5000 liter*)

Pada tahap pertama dilakukan tahap penampungan bahan baku yang diambil dari sumber telas dengan menggunakan dua tangki pengangkut air yang kemudian disimpan pada tahap ini yang berkapasitas 5000 liter air atau satu tandon.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi kebersihan dari kotoran berupa endapan tanah di dalam tandon yang dilakukan dua bulan sekali sebelum bahan baku air yang di dapat dari sumber telas dimasukan ke dalam tandon untuk dilakukannya pengolahan air dilakukan pengujian kualitas air minum di bagian laboratorium yang memenuhi parameter fisika, kimia dan bakteriologi. Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh petugas produksi untuk memeriksa kebersihan di dalam tandon dengan cara dikosongkan dahulu tandon yang akan dibersihkan lalu disikat dan di lap secara menyeluruh agar semua bagian tandon bersih tanpa adanya endapan kotoran. Ukuran kebersihan pada tahap tandon ini tidak adanya lendir atau lumut yang menempel pada bagian tandon dan kalau tidak dibersihkan akan berpengaruh pada bahan baku. Adanya lumut dan lendir disini dipengaruhi karena adanya sinar cahaya yang masuk di ruang pengolahan air.

2. Tahap Kedua (*Espa Water Pump Full Stainless Steel*)

Pada tahap ini setelah air sudah disimpan dalam tandon kemudian disalurkan dari tandon induk saat filterisasi pada tahap ketiga dan keempat.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi apakah terjadi kemacetan pada alat ini apabila kalau terjadi kemacetan pada alat ini maka semua alat untuk memproduksi air tidak akan berjalan karena pompa ini merupakan bagian yang penting pada proses pengolahan air. Pada tahap ini pompa menyalurkan air dengan kekuatan yang sangat cepat dengan kecepatan sesuai dengan kebutuhan yaitu 1-2 atmosfer untuk mengalirkan air pada tahap selanjutnya yang kemudian air tersebut akan dilakukan sirkulasi. Pelaksanaan Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi untuk memeriksa apakah alat ini mengalami kemacetan dan pada saat menyalurkan air dari tandon induk pada saat sirkulasi apabila kalau alat ini mengalami kemacetan maka pengolahan air dihentikan dan dilakukan perbaikan pada alat tersebut dan alat ini juga bisa berkarat yang dipengaruhi oleh faktor dari pompa itu sendiri yang tidak berfungsi, bahan baku dan terbakarnya pompa air tersebut.

3. Tahap Ketiga (*Aquatic Silica Sand Filter Cap 5000 liter/jam*)

Pada tahap ini setelah air disalurkan maka air yang terdapat partikel-partikel kasar disaring dengan penyaringan menggunakan serabut dan air yang mengalir disini terdapat 1000 liter air karena air yang ada di tandon sebanyak 5000 liter semuanya akan dilakukan penyaringan atau pengolahan di salurkan ke tahap ini karena harus bergantian dan waktu yang diperlukan dalam tahap sirkulasi ini membutuhkan 1,5 jam.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi kebersihannya karena endapan kotoran disini paling banyak dan dilakukan pembersihan satu minggu dua kali. Ukuran kebersihan pada tahap sirkulasi ini dilihat dari pembuangan air kotoran yang apabila air yang ada pada pembuangan itu sudah bersih atau bening maka sudah dikatakan bahwa air yang ada di dalam tahap ini dinyatakan bersih dri endapan kotoran berupa tanah yang apabila kotoran tersebut kalau sudah dibuang dalam tempat pembuangan air maka warnanya kekuning-kuningan dan durasi waktu pembuangan kotoran sampai menjadi bersih adalah 5 - 10 menit. Dari hasil uji laboratorium bahwa kekeruhan air atau endapan sisa-sisa kotoran pada saat sirkulasi yaitu dengan batasan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebesar < 5 tetapi hasil dari pengujian kualitas air minum yang dilakukan Hazora hasilnya 0 yang artinya bahwa kekeruhan air yang ada pada bahan baku tidak berbahaya. Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh petugas produksi untuk memeriksa kebersihan pada filter dengan menggunakan kran yang fungsinya untuk mengeluarkan endapan kotoran dengan cara ditekan atau di dorong melalui kran tersebut dan dilakukan pembuangan di luar

4. Tahap keempat (*Aquatic Actif Carbon Filter*)

Pada tahap ini setelah air disaring maka air disaring lagi bila ada sisa-sisa kotoran pada air tersebut dan penyaringan di tahap ini menggunakan pasir yang sangat halus berwarna kecoklat-coklatan dengan ukuran kapasitas setengah dari alai ini dan proses dari filter ini membutuhkan waktu 1,5 jam.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi kebersihan dari sisa endapan kotoran yang dilakukan seminggu dua kali. Air disini disirkulasi dengan menggunakan pasir yang sangat halus dan hal ini merupakan ketentuan dari SNI. ukuran kebersihan juga sama pada tahap sebelumnya yaitu dilihat dari pembuangan air kotoran yang apabila air yang ada pada pembuangan itu sudah bersih atau bening maka sudah dikatakan bahwa air yang ada di dalam tahap ini dinyatakan bersih dari endapan kotoran berupa tanah yang apabila kotoran tersebut kalau sudah dibuang dalam tempat pembuangan air maka warnanya kekuning-kuningan dan durasi waktu pembuangan kotoran sampai menjadi bersih adalah 5 - 10 menit. Dari hasil uji laboratorium bahwa kekeruhan air atau endapan sisa-sisa kotoran pada saat sirkulasi yaitu dengan batasan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebesar < 5 tetapi hasil dari pengujian kualitas air minum yang dilakukan Hazora hasilnya 0 yang artinya bahwa kekeruhan air yang ada pada bahan baku tidak berbahaya. Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh petugas produksi untuk memeriksa kebersihan pada filter dengan menggunakan kran yang fungsinya untuk mengeluarkan endapan kotoran dengan cara ditekan atau di dorong kotoran tersebut dan dibuang melalui kran tersebut dan dilakukan pembuangan di luar.

5. Tahap kelima (*Aqua Big Filter Housing 20" dan Cartridge Filter*)

Pada tahap ini setelah melakukan dua kali penyaringan maka air disaring awal lagi untuk membuat air setengah jadi.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi kebersihan dari sisa endapan kotoran yang dilakukan seminggu dua kali. Pada tahap ini tidak adanya spey atau pembuangan kotoran karena pada tahap ini medianya seperti kerucut yang dilapisi keramik didalamnya. Dari hasil uji laboratorium bahwa kekeruhan air atau endapan sisa-sisa kotoran pada saat sirkulasi yaitu dengan batasan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebesar < 5 tetapi hasil dari pengujian kualitas air minum yang dilakukan Hazora hasilnya 0 yang artinya bahwa kekeruhan air yang ada pada bahan baku tidak berbahaya. Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi kebersihan dari sisa endapan kotoran yang dilakukan seminggu dua kali. Pada tahap ini tidak adanya spey atau pembuangan kotoran karena pada tahap ini medianya seperti kerucut yang dilapisi keramik didalamnya. Cara pembersihan pada alat ini yaitu dengan cara dibuka semua alat yang ada pada tempatnya lalu direndam dengan

air hangat serta disikat supaya lumut atau lendir yang menempel pada alat ini bersih.

6. Tahap keenam (*Tandon "Maspion" Stainless Steel 1000 liter*)

Pada tahap ini setelah membuat air setengah jadi maka air akan disimpan dalam tandon tersebut.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi kebersihan tandon yang dilakukan seminggu dua kali. Pada tahap ini kapasitas air hanya 900 liter dan tidak pernah terisi penuh dikarenakan prosesnya secara mengalir terus-menerus. Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara memeriksa kebersihan tandon dengan menggunakan kran yang fungsinya untuk mengeluarkan endapan kotoran dengan caradi tekan atau di dorong kotoran tersebut dan dibuang melalui kran. Dari hasil uji laboratorium bahwa kekeruhan air atau endapan sisa-sisa kotoran pada saat sirkulasi yaitu dengan batasan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebesar < 5 tetapi hasil dari pengujian kualitas air minum yang dilakukan Hazora hasilnya 0 yang artinya bahwa kekeruhan air yang ada pada bahan baku tidak berbahaya.

7. Tahap ketujuh (*Espa Water Pump Full Stainless Steel dan Automackit Model Rainmat 40 m*)

Pada tahap ini setelah air setengah jadi disimpan dalam tandon air akan diberi tekanan dari stainlis ke filter atau proses selanjutnya.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi apakah terjadi kemacetan pada alat ini apabila kalau terjadi kemacetan pada alat ini maka semua alat untuk memproduksi air tidak akan berjalan karena pompa ini merupakan bagian yang penting pada proses pengolahan air. Pada tahap ini pompa menyalurkan air dengan kekuatan yang sangat cepat dengan kecepatan sesuai dengan kebutuhan yaitu 1-2 atmosfer untuk mengalirkan air pada tahap selanjutnya yang kemudian air tersebut akan dilakukan sirkulasi. Pelaksanaan Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi untuk memeriksa apakah alat ini mengalami kemacetan pada saat menyalurkan air dari tandon induk pada saat sirkulasi apabila kalau alat ini mengalami kemacetan maka pengolahan air dihentikan dan dilakukan perbaikan pada alat tersebut.

8. Tahap kedelapan (*Water Meter "Barindo" Dia 1 inchi*)

Pada tahap ini setelah air diberi tekanan untuk proses selanjutnya maka jumlah air yang dikeluarkan dapat diketahui. Apabila air sudah mencapai batas maksimal maka otomatis air akan berhenti untuk mengisi di tahap selanjutnya.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi apakah terjadi kemacetan pada alat ini apabila kalau terjadi kemacetan pada alat ini maka semua alat untuk memproduksi air tidak akan berjalan karena meter

ini merupakan untuk melihat kondisi jumlah air yang dikeluarkan dapat diketahui dan pada tahap selanjutnya yang kemudian air tersebut akan dilakukan sirkulasi. Pada alat water meter ini bentuknya seperti water meter yang dimiliki PDAM yang ada dirumah-rumah dan ukurannya tidak terukur berapa kapasitasnya air yang dikeluarkan karena hal ini diketahui tergantung jumlah air pada tandon. Pelaksanaan Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi untuk memeriksa apakah alat ini mengalami kemacetan pada saat menyalurkan air dari tandon induk pada saat sirkulasi apabila kalau alat ini mengalami kemacetan maka pengolahan air dihentikan dan dilakukan perbaikan pada alat tersebut.

9. Tahap Kesembilan (*Activa Silica Sand Filter*)

Pada tahap ini setelah air diberi tekanan maka air disimpan untuk dilakukan penyaringan lebih halus lagi dengan menggunakan serabut dan kapasitas air yang terdapat pada media ini hanya memuat 300 liter air.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi kebersihannya karena air perlu dilakukan sirkulasi lagi dan dilakukan pembersihan satu minggu dua kali. Ukuran kebersihan dan banyaknya kotoran yang ada pada tahap sirkulasi ini dilihat dari pembuangan air kotoran yang apabila air yang ada pada pembuangan itu sudah bersih atau bening maka sudah dikatakan bahwa air yang ada di dalam tahap ini dinyatakan bersih dari endapan kotoran berupa tanah tetapi kotoran disini tidak terlalu banyak yang apabila kotoran tersebut kalau sudah dibuang dalam tempat pembuangan air maka warnanya kekuning-kuningan. Dari hasil uji laboratorium bahwa kekeruhan air atau endapan sisa-sisa kotoran pada saat sirkulasi yaitu dengan batasan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebesar < 5 tetapi hasil dari pengujian kualitas air minum yang dilakukan Hazora hasilnya 0 yang artinya bahwa kekeruhan air yang ada pada bahan baku tidak berbahaya. Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh petugas produksi untuk memeriksa kebersihan pada filter dengan menggunakan kran yang fungsinya untuk mengeluarkan endapan kotoran dengan cara ditekan atau di dorong melalui kran tersebut dan dilakukan pembuangan di luar serabut supaya kotoran yang tidak terlihat oleh mata semakin berkurang.

10. Tahap kesepuluh (*Housing 20" dan Carbon Blok Filter 2,5 Micron*)

Pada tahap ini setelah dilakukan penyaringan dan juga menyerap logam-logam mineral maka air disaring lagi untuk mengikat zat-zat yang lepas dari filter-filter sebelumnya.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi kebersihan dari sisa endapan kotoran yang dilakukan seminggu dua kali. Pada tahap ini tidak adanya spey atau pembuangan kotoran karena pada tahap ini medianya seperti kerucut yang dilapisi keramik didalamnya dan pada tahap ini dilakukan penyaringan lagi supaya air benar-benar bersih dari kotoran. Dari hasil uji laboratorium

bahwa kekeruhan air atau endapan sisa-sisa kotoran pada saat sirkulasi yaitu dengan batasan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebesar < 5 tetapi hasil dari pengujian kualitas air minum yang dilakukan Hazora hasilnya 0 yang artinya bahwa kekeruhan air yang ada pada bahan baku tidak berbahaya. Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi kebersihan dari sisa endapan kotoran yang dilakukan seminggu dua kali. Pada tahap ini tidak adanya spey atau pembuangan kotoran karena pada tahap ini medianya seperti kerucut yang dilapisi keramik didalamnya. Cara pembersihan pada alat ini yaitu dengan cara dibuka semua alat yang ada pada tempatnya lalu direndam dengan air hangat serta disikat supaya lumut atau lendir yang menempel pada alat ini bersih.

11. Tahap kesebelas (*12 Housing 20" dan Super Carb Ceramic "Doulton" Filter 0,2 Micron*)

Pada tahap ini setelah air disaring dari filter sebelumnya maka air disaring lagi dari bakteri-bakteri yang lebih kecil yang terlepas dari filter sebelumnya. Disini terdapat 12 penyaringan yang berbentuk seperti kerucut keramik. Pada tahap ini tidak ada dala aturan dari SNI karena hal ini merupakan ide dari pihak Hazora sendiri.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi kebersihan dari sisa endapan kotoran yang dilakukan seminggu dua kali. Pada tahap ini tidak adanya spey atau pembuangan kotoran karena pada tahap ini medianya seperti kerucut yang dilapisi keramik didalamnya dan pada tahap ini dilakukan penyaringan lagi supaya air benar-benar bersih dari kotoran. Dari hasil uji laboratorium bahwa kekeruhan air atau endapan sisa-sisa kotoran pada saat sirkulasi yaitu dengan batasan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebesar < 5 tetapi hasil dari pengujian kualitas air minum yang dilakukan Hazora hasilnya 0 yang artinya bahwa kekeruhan air yang ada pada bahan baku tidak berbahaya. Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi kebersihan dari sisa endapan kotoran yang dilakukan seminggu dua kali. Pada tahap ini tidak adanya spey atau pembuangan kotoran karena pada tahap ini medianya seperti kerucut yang dilapisi keramik didalamnya. Cara pembersihan pada alat ini yaitu dengan cara dilepas semua secara terpisah-pisah lalu direndam dengan air hangat serta disikat supaya lumut atau lendir yang menempel pada alat ini menjadi bersih.

12. Tahap keduabelas (*Membran Filter "Ultra Flow" 0,1 Micron*)

Pada tahap ini setelah air disaring dari bakteri-bakteri yang lebih kecil maka air disaring lagi (tahap akhir penyaringan) dari proses pembuatan air dengan ukuran lebih kecil dari filter-filter sebelumnya.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi kebersihan dari sisa endapan kotoran yang sangat halus dengan direndam air panas yang dilakukan berdasarkan kondisinya. Dari hasil uji laboratorium bahwa

kekeruhan air atau endapan sisa-sisa kotoran pada saat sirkulasi yaitu dengan batasan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebesar < 5 tetapi hasil dari pengujian kualitas air minum yang dilakukan Hazora hasilnya 0 yang artinya bahwa kekeruhan air yang ada pada bahan baku tidak berbahaya. Pelaksanaan Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara memeriksa pada membran filter dengan cara direndam dengan air panas untuk membersihkannya.

13. Tahap ketigabelas (*Ozone*)

Pada tahap ini setelah dilakukan penyaringan akhir maka air diberi kandungan mineral dan sebagai pembunuh bakteri.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasa.

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi perawatan mesin ozone dan diganti tiap dua tahun sekali. Pelaksanaan pengawasan dilakukan petugas produksi dengan cara memeriksa perawatan pada mesin ozone apakah benar-benar tidak mengalami gangguan tetapi selama proses produksi alat pada mesin ozone ini tidak pernah mengalami kerusakan.

14. Tahap Keempatbelas (*Reaktor Tank*)

Pada tahap ini setelah air diberi kandungan mineral maka air distabilkan tekanannya. Pada tahap ini air bisa dalam keadaan tidak terisi atau kosong karena pada tahap selanjutnya ada kemungkinan keterlambatan proses pengolahan.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi perawatan pada reaktor tank yang dilakukan berdasarkan kondisi dan pada tahap ini terdapat semacam alat pengukur tekanan air dengan ukuran 0 – 150 cl yang apabila kalau tekanan air pada tahap ini menunjukkan angka 0 cl maka tidak dapat menyalurkan air ke tahap pengisian air dan rata-rata maksimal tekanan untuk menyalurkan air pada tahap ini adalah 2,5 cl. Pelaksanaan Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara memeriksa perawatan pada reaktor tank dan mengawasi tekanan air disini karena kalau tidak diawasi maka air tidak akan mengisi pada tahap pengisian air.

15. Tahap kelimabelas (*Tanwin Water Stilisation Tipe T-2500N(New) Extremely High UV-C dan Ozone Output*)

Pada tahap ini setelah air distabilkan tekanannya maka sisa-sisa bakteri dibunuh oleh sinar.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi perawatan pada ozone output yang dilakukan berdasarkan kondisinya. Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara memeriksa perawatan pada ozone output apakah benar-benar tidak mengalami gangguan.

16. Tahap Keenambelas (*Pembilasan*)

Pada tahap ini setelah semua proses produksi selesai tahap selanjutnya tahap pembilasan yaitu membersihkan

kotoran-kotoran yang ada di dalam ataupun leher galon dengan cara disemprotkan pada suatu alat dan gelas disini sudah steril pada pabriknya.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi pembilasan galon apa benar-benar bersih dari kotoran. Ukuran bersih disini adalah tidak adanya kotoran yang masuk seperti debu atau jentik-jentik nyamuk dan cara pembersihannya dilakukan dengan cara disemprotkan di bagian dalam galon sedangkan kalau sudah kotor semacam lumut galon dibersihkan dengan memberikan pasir yang berwarna kecoklat-coklatan. Pelaksanaan pengawasan dilakukan petugas produksi dengan memeriksa apakah benar-benar pembilasan pada galon sudah memenuhi standar dengan cara disemprotkan air ke dalam galon dan memberikan pasir apabila kotoran yang ada di dalam galon berupa lumut dan di bagian leher galon dibersihkan juga karena terdapat bercak-bercak air yang tersisa.

17. Tahap ketujuhbelas (*Pengisian Air*)

Pada tahap ini setelah mengalami proses pengolahan air maka galon harus dicuci terlebih dahulu dan gelas disini sudah dalam keadaan steril lalu langkah selanjutnya yaitu pastikan mesin dalam keadaan menyala, siapkan gelas atau galon pada tempat yang sudah ada, pastikan tutup plastik pada galon dan gelas juga ada atau dalam keadaan siap, pastikan juga ruangan produksi dalam keadaan steril, lakukan pengisian air pada batas level tertentu dan dalam pengisian air ke dalam gelas ini bisa dua gelas sekaligus dalam pengisian lalu langkah terakhir dilakukan penutupan tutup plastik pada galon dan gelas.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara mengawasi proses pengisian air kedalam galon dan cup dengan menggunakan mesin produksi. dengan ukuran kapasitas pengisian pada galon sebanyak 19 liter dan pada gelas sebanyak 240 ml. Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan cara memeriksa proses pengisian air kedalam galon atau cup apakah benar-benar terisi semua dan tanpa cacat dalam kemasannya.

18. Tahap kedelapanbelas (*Pengemasan*)

Pada tahap ini air minum dalam kemasan Hazora yang telah jadi membutuhkan tempat kardus dengan ukuran yang sama. Fungsi pengemasan disini selain berguna untuk menjaga kualitas air minum dalam kemasan serta adalah untuk memberikan citra terhadap produk air minum dalam kemasan Hazora itu sendiri. Proses pengepakan air minum dalam kemasan Hazora ini dalam bentuk kardus atau karton. Pekerja yang bertugas dibagian kardus atau karton adalah untuk menyimpan air minum dalam kemasan Hazora yang lulus standar kualitas dalam kemasan dengan kapasitas setiap kardus Hazora berisi 48 gelas dan ada bahan produksi pembantu seperti perekat kardus.

a) Cara Pelaksanaan Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh petugas produksi dengan

cara mengawasi proses pengemasan gelas yang sudah terisi air ke dalam kardus Hazora. Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh produksi dengan cara memeriksa proses pengemasan gelas yang sudah terisi air ke dalam kardus Hazora apakah benar-benar terisi penuh dari gelas maupun kardus tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu satu dos terdapat 48 gelas dan tidak adanya kebocoran gelas di dalam kardus pengemasan. Unit Hazora mempertahankan kualitas produknya agar konsumen yang membeli produk AMDK Hazora merasa puas akan kualitas yang selalu terjaga, dalam hal ini unit Hazora akan melakukan pengawasan proses produksinya guna mempertahankan kualitas produksinya yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengawasan proses produksi pada unit Hazora melalui beberapa tahap, antara lain :

a. Tahap Input

1. Pengawasan Pengambilan Bahan Baku

Pengawasan pengambilan bahan dilakukan oleh Kepala bagian kualitas, uji penelitian bahan baku diperiksa secara visual maupun uji laboratorium. Unit Hazora menetapkan SOP pada proses pengolahan air karena pros ini menjamin agar produk yang dihasilkan memenuhi standar yang diinginkan. Penetapan SOP pada proses pengolahan air pada Unit Hazora adalah sebagai berikut :

- a) Pengambilan bahan baku disini diambil dari salah satu mata air yang dimiliki PDAM Jember yaitu sumber telas dengan cara menggunakan truk pengangkut tangki air dengan kapasitas pengambilan air sebanyak 5000 liter air.
- b) Pastikan kondisi pompa pengambilan air tidak bermasalah.
- c) Siapkan mobil tangki pada tempat pengisian.
- d) Hidupkan mesin pompa pengisian sampai dengan batas level tangki pengangkut.
- e) Matikan mesin pompa pengisian dan lakukan pengangkutan ke unit Hazora.
- f) Hidupkan mesin pompa pada mobil tangki untuk memindahkan air ke tandon penyimpanan air baku.
- g) Matikan mesin pompa amati level tandon persediaan bahan baku.
- h) Lakukan uji penelitian bahan baku baik secara visual maupun uji laboratorium.

2. Tahap Pengawasan Mesin dan Peralatan Peralatan yang ada pada setiap proses kerja harus berada dalam kondisi yang baik dan layak pakai. Produk air minum dalam kemasan Hazora pada Perusahaan Daerah Air Minum Jember berusaha merawat dan memelihara peralatan agar tetap dalam kondisi baik, sehingga peralatan dapat terus digunakan dan kontinuitas produksi dapat terjamin. Pemeliharaan peralatan sangat penting dilakukan agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan tidak menghambat kegiatan proses produksi. Kegiatan pemeliharaan dan perawatan harus dapat menjamin bahwa selama proses produksi berlangsung tidak akan terjadi gangguan-gangguan terhadap proses produksi yang dikarenakan ketidak lengkapan peralatan. Pada produk air

minum dalam kemasan Hazora pengawasan terhadap peralatan dan perlengkapan produksi ditangani oleh koordinator bagian produksi dan menjadi tanggung jawab Manajer. Bila terjadi kekurangan atau kerusakan peralatan produksi maka Manajer yang bertanggung jawab agar proses produksi tetap berjalan lancar.

3. Tahap Pengawasan Kualitas Tenaga Kerja

Proses Produksi tidak terlepas dari produktivitas tenaga kerja yang bekerja didalamnya. Tenaga kerja mempunyai pengaruh langsung terhadap keberhasilan produk air minum dalam kemasan Hazora pada Perusahaan Daerah Air Minum Jember dalam menghasilkan air minum dalam kemasan yang diproduksi. Dalam produk air minum dalam kemasan Hazora ini Manajer menangani langsung dan mengatur masalah tenaga kerja. Pada proses produksi diperlukan tenaga kerja yang memadai karena untuk mendapatkan karyawan yang berpengalaman, di perusahaan ini berlaku ketentuan bahwa bagi karyawan yang mau bekerja harus melalui tahap tes dari Perusahaan Daerah Air Minum Jember yang selanjutnya setelah diterima akan melalui tahap pelatihan yang dilakukan oleh produk air minum dalam kemasan Hazora ini yaitu dengan mengikutsertakan karyawan baru pada setiap kegiatan produksi, yang diawasi oleh Kepala Bagian Pelaksana Produksi pada setiap kegiatan proses produksi. Pengawasan yang dilakukan pada perusahaan ini dilakukan setiap hari oleh Manajer digunakan sebagai alat untuk mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan oleh karyawan. Manajer melaksanakan pengawasan terhadap karyawan baru dengan memeriksa keuletan karyawan dalam bekerja untuk memeriksa setiap hasil pekerjaan yang dilakukan setiap hari, hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu karyawan yang baru dalam bekerja. Jam kerja dalam kegiatan proses produksi perlu direncanakan. Adanya perencanaan jam kerja akan dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan proses produksi agar kegiatan proses produksi berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh perusahaan. Dalam setiap tahap kegiatan kegiatan proses produksi, pengawas mengawasi para pekerja baik secara langsung maupun dengan menggunakan lembar kerja. Di dalam lembar kerja dituliskan apakah setiap karyawan masuk kerja atau tidak.

a. Tahap Transformasi

Proses produksi yang dilakukan oleh Unit Hazora sebagaimana yang dilakukan perusahaan lainnya, perusahaan ini melakukan proses produksi yang bersifat terus menerus artinya proses produksi dilakukan mulai dari awal sampai akhir yaitu sampai siap jual. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses produksi AMDK Hazora adalah :

1. Proses pengambilan bahan baku dari sumber telas
2. Proses pengolahan air
3. Proses pengisian air
4. Proses pengemasan

b. Tahap Output

Pada tahap ini merupakan tahap keluaran yaitu AMDK Hazora siap jual. Sebelum di salurkan kepada agen-agen dan konsumen AMDK Hazora yang sudah dikemas kemudian di cek kembali khususnya dari kemasan, tidak boleh ada sedikitpun kebocoran dari gelas karena dapat mengakibatkan bagiak tidak tahan lama. Setelah di cek AMDK Hazora ditempatkan di gudang penyimpanan. AMDK Hazora yang ditempatkan di toko depan unit Hazora sehingga memudahkan konsumen untuk membelinya. Tetapi AMDK Hazora yang disalurkan ke agen-agen di letakkan di gudang supaya ketika ingin melakukan pengiriman AMDK Hazora sudah tinggal siap angkut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan sehubungan dengan kegiatan Pengawasan Produksi Air Minum Dalam Kemasan Hazora Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Unit Hazora telah menerapkan prinsip pengawasan pada produksinya dan produk Hazora ini merupakan AMDK yang berada dibawah naungan Perusahaan Daerah Air Minum Jember yang hasil pengolahannya berupa air yang berasal dari sumber telas. Produk Hazora merupakan produsen air yang telah melaksanakan prosedur pengawasan pada tiap tahapan produksinya untuk memastikan agar kegiatan produksi berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Produk Hazora telah melaksanakan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada tiap tahapan produksi mulai dari tahap pengambilan bahan baku, tahap pemasakan air, tahap pengisian air, sampai pada tahap uji laboratorium dan pengemasan dengan tujuan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Pengawasan produksi tersebut pasti mengalami beberapa kendala yang terjadi dalam suatu produksi seperti karyawan dan mesin produksi karena pada karyawan di unit Hazora ini sangat sedikit dan mesin produksi yang sering mengalami kerusakan pada alat pemanas dan pemotong. Untuk menghindari hal tersebut unit Hazora harus menambah karyawan lagi dan masalah mesin harus ada ahli yang bisa memperbaikinya dan mengetahui tentang perbaikan mesin an alat yang tidak ada di daerah tersebut harus memesan dulu di luar kota.

Saran

Berdasarkan penjelasan tentang produksi air minum dalam kemasan Hazora pada Perusahaan Daerah Air Minum Jember maka saran yang diberikan adalah pada mesin produksi dan karyawan karena dua faktor tersebut yang menjadi kendala dalam proses produksi Hazora dengan memesan alat di luar kota apabila mesin mengalami kerusakan karena alat yang diperlukan tidak ada di daerah

tersebut serta pengawasan produksi lebih di tingkatkan karena karyawan yang bekerja disini sangat sedikit.

Ucapan Terima Kasih

D.Z mengucapkan terima kasih kepada Manajer Unit Hazora serta seluruh karyawan dan karyawan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis selama proses penelitian. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh karyawan akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan bekal pendidikan dan urusan administrasi selama masa kuliah.

Daftar Pustaka

- [1] Ahyari, A. 2002. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta : BPFE
- [2] Ahyari, A. 2000. *Manajemen Produksi Pengendalian Produksi*. Buku 1. Yogyakarta : BPFE
- [3] Assauri, S. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Refisi*. Jakarta : LPFE Universitas Indonesia.
- [4] Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- [5] Handoko, T. H. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- [6] Handoko, T. H. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- [7] Harahap, S. S. 2001. *Sistem Pengawasan Manajemen*. Jakarta : PT Pustaka Quantum Indonesia.
- [8] Heizer, dan Render. B. 2004. *Manajemen Operasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- [9] Kadarman, A M dan Jusuf Udaya. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta : PT Prenhallindo.
- [10] Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [11] Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [12] Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- [13] Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [14] Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [15] Prawirosentono, Sujadi. 1997. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [16] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [17] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kualitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- [18] Tampubolon, M. P. 2004. *Manajemen Operasional (Operations Management)*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- [19] Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Badan Penerbit Universitas Jember.
- [20] Septianingsih, Nurindah. 2012. *Kualitas Produk Dengan Kepuasan Pelanggan Air Minum Dalam Kemasan Hazora Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Jember*. Skripsi. Jurusan Administrasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- [21] Zudiyati, Avvia. 2011. *Pelaksanaan Pengawasan Proses Produksi Gula Pada PTPN XII Semboro*. Skripsi. Jurusan Administrasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- [22] (<http://jualairhexagonal.wordpress.com/2012/05/08/syarat-air-bersih.html>)

[23] Julianto, EP. Pengertian SNI. <http://semuadablog.blogspot.com> (14 April 2010)

